

**PENGERAKAN OLEH KEPALA DESA DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SUKASUKUR
KECAMATAN CISAYONG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ace Cahyadi

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : cahyadiace@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui pergerakan Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. 2) Untuk mengetahui hambatan Kepala Desa dalam melakukan pergerakan pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya 3) Untuk mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pergerakan pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dinilai dapat memberikan informasi kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian mengenai pergerakan oleh kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 4 orang yaitu Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM dan perangkat desa.

Kata Kunci : *pergerakan, pembangunan infrastruktur.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur yang ada di desa ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan yang ada di desa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Untuk menunjang pembangunan tersebut dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya, karena tanpa adanya partisipasi dan dukungan

masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Penggerakan kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa, Dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan perekonomian masyarakat desa. Disisi lain, pergerakan kepala desa

merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa, desa dalam hal ini adalah organisasi sangat dipengaruhi oleh pemimpin keadaan ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2006 : 13) “Penggerakan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *Organizing*”

Pembangunan infrastruktur desa sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi, dan sosial, dan masyarakat sehingga tujuan dari pembangunan desa yang mewujudkan masyarakat adil dan makmur akan terlaksana dengan baik. Pembangunan yang ada di desa dititik beratkan pada pembangunan infrastruktur yang terdiri dari pembangunan balai desa, jalan kampung dan lain-lain. Selain itu pembangunan desa juga melihat bagaimana pembangunan sumber daya manusia yang ada pada suatu desa tersebut. Pembangunan desa harus didukung oleh berbagai aspek komponen yang ada di desa agar pembangunan yang ada di desa tersebut dapat berjalan optimal dan dirasakan oleh masyarakat yang luas.

Kepala desa sudah semestinya menjadi motor penggerak dalam pelayanan publik mestinya dapat menjalankan roda pemerintahannya terutama dalam hal pelayanan publik. Penggerakan kepala desa menentukan arah pembangunan infrastruktur desa itu sendiri. Pembangunan yang ada

pada suatu desa harus mengikut sertakan masyarakat dan aparatur pemerintah lainnya. Pembangunan yang efektif dan efisien harus dapat mengakomodir kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Oleh karena itu penggerakan kepala desa harus dapat mengikut sertakan aparatur pemerintah yang lain dan masyarakat yang berkelanjutan ada di dalamnya demi terciptanya pembangunan yang efektif.

Berdasarkan peninjauan awal di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ditemukan permasalahan belum optimalnya penggerakan kepala desa dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Tidak terjalannya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan bawahannya sehingga mengakibatkan perencanaan pembangunan infrastruktur tidak berjalan secara optimal. Contohnya Kepala Desa tidak mau mendengarkan masukan atau ide dari bawahannya karena dia merasa paling benar.
2. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada pegawai mengakibatkan terhambatnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Contohnya ketidaktegasan Kepala Desa terhadap pelanggaran yang terjadi dilapangan, lemahnya koordinasi antara Kepala Desa dengan para pegawainya.

3. Kepala Desa sebagai pemimpin kurang memberikan motivasi terhadap pegawai dapat mempengaruhi kepada tujuan yang akan dicapai. Contohnya ketidakpercayaan Kepala Desa kepada bawahannya dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggerakan Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa yang menjadi hambatan Kepala Desa dalam melakukan penggerakan pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melakukan penggerakan pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum penggerakan diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Husein, 2003 : 78).

Menurut Terry (Sukarna, 2011 : 82) mengatakan bahwa :

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan

Fungsi penggerakan merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerakan di dalam manajemen adalah (Terry, 2010):

1. Mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut
2. Menaklukkan daya tolak seseorang
3. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
4. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
5. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-

orang terhadap Tuhannya,
Negara dan masyarakat

Selain fungsi pokok,
penggerakan dalam manajemen
memiliki indikator-indikator
pelaksanaan fungsi penggerakan
(Sukarna, 2011: 82-83) :

1. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah
kegiatan untuk mempengaruhi
orang-orang agar berusaha
dengan ikhlas untuk mencapai
tujuan bersama. Seorang
kepala desa yang tidak
memiliki kepemimpinan tidak
akan mampu untuk
mempengaruhi bawahannya
untuk bekerja, sehingga kepala
desa yang demikian akan
gagal dalam usahanya

2. Sikap dan Moril (*Attitude and
Morale*)

Sikap ialah suatu cara
memandang hidup, suatu cara
berpikir, berperasaan dan
bertindak. Oleh karena itu
sikap kepala desa akan
berbeda-beda sesuai dengan
pola hidupnya. Beberapa sikap
kepala desa diantaranya yaitu :

a. Sikap feodal (*feudal
attitude*)

Kepala desa yang
mempunyai sikap cara
berpikir, berperasaan dan
bertindak sesuai dengan
pola-pola kehidupan
feodalisme, yaitu suka
terikat oleh aturan- aturan
tertentu yang telah teradat

dan selalu ingin
penghormatan yang serba
lebih. Dengan demikian
dalam masyarakat feodal
dimana sikap anggota
masyarakat sesuai dengan
pola hidup feodalisme
akan sukar lahir
kepemimpinan
demokratis dari para
kepala desa, mengingat
kepala desa tersebut hidup
dari masyarakat *feudal*.

b. Sikap Kediktatoran
(*dictatorial attitude*)

Kepala desa yang
bersikap kediktatoran
akan berpikir berperasaan
dan bertindak sebagai
dictator yang mempunyai
kekuasaan mutlak,
sehingga bawahan,
pekerja akan menjadi
sasaran daripada
kekuasaannya

3. Tata Hubungan
(*Communication*)

Komunikasi membantu
perencanaan managerial
dilaksanakan dengan efektif,
pengorganisasian dilakukan
dengan efektif, penggerakan
kepala desa diikuti dengan
efektif dan pengawasan
diterapkan dengan efektif.
Dalam melakukan komunikasi
dalam manajemen ada
beberapa macam diantaranya :

a. Komunikasi *intern*, yaitu
komunikasi yang

- dilakukan dalam organisasi itu sendiri baik antara atasan dengan atasan atau bawahan dengan bawahan atau antara atasan dengan bawahan atau sebaliknya.
- b. Komunikasi *Ekstern*, yaitu komunikasi yang dilakukan keluar organisasi.
 - c. Komunikasi *Horizontal*, yaitu komunikasi yang dilakukan baik intern maupun ekstern antar jabatan yang sama.
 - d. Komunikasi *Vertikal*, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam intern organisasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dalam suasana formil.
4. Perangsang (*Incentive*)
Insentif ialah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang bertindak
5. Supervisi (*Supervision*)
Supervisi dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan pengawasan, sehingga suka timbul kekacauan pengertian dengan katapengawasan sebagai terjemah dari kata *control*. Menurut George R. Terry (2011) Supervisi ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi dimana anggota manajemen dan bukan anggota manajemen saling berhubungan secara langsung. Dengan demikian tugas supervisor cukup berat karena ia harus dapat menemukan kesalahan-kesalahan dan memperbaikinya, serta memberi petunjuk untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dan memberi nasehat-nasehat kepada pegawai yang mengalami kesulitan.
6. Disiplin (*Discipline*)
Disiplin ialah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur. Jenis disiplin ada dua :
- a. *Self Imposed discipline* (disiplin yang timbul dengan sendirinya).
 - b. *Command Discipline* (Disiplin berdasarkan perintah).
- Menurut Widjaja (2008 : 27) “Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya”.
- METODE**
- Jenis penelitian deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 8) mengemukakan bahwa “Metode

penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”

Adapun variabel yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pada pergerakan oleh Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur. Sedangkan aspek kajian dalam penelitian ini adalah tentang teknik-teknik kepala desa dalam melakukan pergerakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry (Sukarna, 2011 : 82-83), yang menyatakan bahwa pergerakan hendaknya didasarkan pada indikator berikut :

1. Kepemimpinan(*Leadership*), dengan indikator
 - a. Kemampuan dalam mempengaruhi bawahan untuk bekerja
 - b. Kemampuan dalam kelancaran berbicara
2. Sikap dan Moril(*Attitude andMorale*), dengan indikator
 - a. Kemampuan cara berpikir mengenai tujuan dari pembangunan infrastruktur

- b. Kemampuan bersikap secara tegas dalam bertindak
3. Tata Hubungan(*Communication*), dengan indikator
 - a. Kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai dan masyarakat
 - b. Kemampuan dalam melakukan pengawasan yang diterapkan dengan efektif
4. Perangsang (*Incentive*), dengan indikator
 - a. Memberikan imbalan kepada setiap pegawai yang mencapai hasil
 - b. Kemampuan dalam menilai prestasi hasil kerja
5. Supervisi (*Supervision*)
 - a. Kemampuan dalam memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan
 - b. Kemampuan dalam memberikan nasihat kepada pegawai
6. Disiplin (*Discipline*)
 - a. Kemampuan mentaati segala peraturan yang berlaku
 - b. Kemampuan cara berfikir untuk melahirkan ketaatan

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

- a. **Studi Kepustakaan**
 Pada studi pustaka ini penulis melakukan pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.
- b. **Studi Lapangan**
 Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data secara langsung dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data
 Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian direncanakan dilakukan pada bulan Pebruari sampai Juni 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Penggerakan Oleh Kepala Desa Dalam Mengatasi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya**
 - a. **Kepemimpinan (*Leadership*)**
 Berdasarkan hasil penelitian penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa berjalan secara efektif sesuai dengan tugas dan fungsi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan

penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa dalam mempengaruhi bawahan untuk bekerja secara umum dilaksanakan dengan baik. Sedangkan dalam kelancaran berbicara secara umum sudah dilaksanakan mampu memberikan yang terbaik. Hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa dalam mempengaruhi bawahan untuk bekerja belum menghasilkan yang optimal dapat dilihat dari tidak adanya hubungan komunikasi yang baik dengan bawahannya, kurangnya bersikap ikhlas dalam mempengaruhi setiap bawahannya dalam bekerja. Kemudian dalam kelancaran berbicara yaitu cara menyampaikan informasi yang dilakukan kurang jelas sehingga informasi yang telah disampaikan sulit untuk dipahami . Upaya yang dilakukan adanya hubungan komunikasi yang baik dengan bawahannya, mampu bersikap ikhlas dalam mempengaruhi setiap bawahannya dalam bekerja. Kemudian dalam kelancaran berbicara yaitu cara menyampaikan informasi yang dilakukan sangat jelas sehingga informasi yang telah disampaikan mudah untuk dipahami

b. **Sikap dan Moril (*Attitude and Morale*)**

Berdasarkan hasil penelitian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa berdasarkan dimensi sikap dan moril memiliki kemampuan cara berpikir mengenai tujuan dari pembangunan infrastruktur dan memiliki kemampuan bersikap secara tegas dalam bertindak dilaksanakan belum secara optimal. Hambatan yang dihadapi tidak adanya memberikan peluang usaha untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. Kemudian dalam bertindak kepada bawahannya yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa tidak tepat dan terarah sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa. Upaya yang dilakukan adanya strategi yang dibangun untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat di Desa Sukasukur serta adanya memberikan peluang usaha untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. Kemudian dalam bertindak kepada bawahannya yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa sangat tepat dan terarah sesuai dengan batas waktu yang

ditentukan dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa

c. **Tata Hubungan (*Communication*)**

Berdasarkan hasil penelitian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa secara dimensi tata hubungan (*communication*) dalam menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai dan masyarakat dan melakukan pengawasan yang diterapkan dengan efektif sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hambatan yang dihadapi kurang memiliki kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai dan masyarakat dalam pelaksanaan pekerjaan, tidak adanya saran dan masukan yang diterima dari pegawai dan masyarakat. Kemudian dalam melakukan pengawasan yang diterapkan dengan efektif yaitu tidak adanya monitoring secara langsung setiap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya dan kurangnya pengarahan yang diberikan oleh Kepala Desa dalam menyusun strategi untuk mengatasi masalah pembangunan infrastruktur desa. Upaya yang dilakukan adanya kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai dan masyarakat dalam pelaksanaan pekerjaan, adanya saran dan masukan yang

diterima dari pegawai dan masyarakat. Kemudian dalam melakukan pengawasan yang diterapkan dengan efektif yaitu adanya monitoring secara langsung setiap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya dan adanya pengarahan yang diberikan oleh Kepala Desa dalam menyusun strategi untuk mengatasi masalah pembangunan infrastruktur desa

d. **Perangsang (*Incentive*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa berdasarkan dimensi perangsang dalam memberikan imbalan kepada setiap pegawai yang mencapai hasil dan dalam menilai prestasi hasil kerja di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hambatan yang dihadapi tidak adanya pemberian bonus tambahan. Kemudian dalam memiliki kemampuan dalam menilai prestasi hasil kerja yaitu tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan mencapai target yang maksimal. Upaya yang dilakukan adanya pemberian bonus tambahan. Kemudian dalam memiliki kemampuan

dalam menilai prestasi hasil kerja yaitu adanya kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan mencapai target yang maksimal.

e. **Supervisi (*Supervision*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa berdasarkan dimensi supervisi dalam memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan dan dalam memberikan nasihat kepada pegawai di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan dengan optimal. Hambatan yang dihadapi kurangnya penerapan sikap berhati-hati dalam bekerja serta tidak berkonsentrasi dan fokus pada setiap pekerjaan yang sedang dijalankan. Kemudian dalam memberikan nasihat kepada pegawai yaitu dalam memberikan nasihat kepada pegawai kurang jelas, sehingga setiap nasihat yang diberikan kurang memberikan motivasi dan strategi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembangunan infrastruktur. Upaya yang dilakukan adanya penerapan sikap berhati-hati dalam bekerja serta mampu berkonsentrasi dan fokus pada setiap pekerjaan yang sedang

dijalankan. Kemudian dalam memberikan nasihat kepada pegawai yaitu dalam memberikan nasihat kepada pegawai sangat jelas, sehingga setiap nasihat yang diberikan mampu memberikan motivasi dan strategi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembangunan infrastruktur

f. Disiplin (*Discipline*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa berdasarkan dimensi disiplin mentaati segala peraturan yang berlaku dan kemampuan cara berfikir untuk melahirkan ketaatan di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan dengan optimal. Hambatan yang dihadapi masih adanya kecurangan dalam pekerjaan terutama dalam mengatasi pembangunan infrastruktur, kurangnya penerapan sikap disiplin dalam bekerja sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Kemudian dalam memberikan nasihat kepada pegawai yaitu belum memiliki kemampuan cara berfikir untuk melahirkan ketaatan dan tidak memiliki keyakinan dan keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan demi kepentingan bersama. Upaya

yang dilakukan tidak adanya kecurangan dalam pekerjaan terutama dalam mengatasi pembangunan infrastruktur, adanya penerapan sikap disiplin dalam bekerja sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Kemudian dalam memberikan nasihat kepada pegawai yaitu adanya kemampuan cara berfikir untuk melahirkan ketaatan dan sudah memiliki keyakinan dan keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan demi kepentingan bersama

KESIMPULAN

Penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur desa di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan hasil penelitian, dapat di lihat dari segi permasalahan yang ada yaitu:

1. Penggerakan oleh Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur di desamasih belum dapat terlaksana secara efektif. Hal ini terlihat dari dimensi kepemimpinan merupakan indikator yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini, hasil penerapan indikator yang sudah dilaksanakan dengan baik, sedangkan dimensi pengawasan dengan indikator menjalin komunikasi belum terlaksana dengan baik
2. Hambatan-hambatan Kepala Desa dalam mengatasi

pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah Kurang terjalannya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan bawahannya, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada pegawai, kurang memberikan motivasi terhadap pegawai.

3. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam mengatasi pembangunan infrastruktur di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan bawahannya, adanya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada pegawai adanya motivasi terhadap pegawai dapat terpenuhinya tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta,
- Terry, George R. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Terry, George R dan Leslie W. Rue. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja Tunggal. (2008). *Dasar-Dasar Customer Relationship Management (CRM)*. Jakarta : Harvindo.